

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar keuangan dunia mengalami perkembangan yang luar biasa. Hal ini ditandai dengan terintegrasinya pasar keuangan yang berdampak pada peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar pada bursa efek di seluruh dunia. Demikian juga halnya yang terjadi di Indonesia. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jurnal Administrasi Kantor Vol 3 No 2 Agustus 2015 540 terus mengalami penambahan. Pertambahan jumlah perusahaan tersebut pada akhirnya membuat persaingan antar perusahaan menjadi ketat. Perusahaan-perusahaan tersebut membutuhkan modal yang besar untuk memperluas kapitalisasi pasar mereka agar tetap dapat bersaing dan dapat bertahan pada pasar bursa. IPO menjadi salah satu langkah bagi perusahaan untuk memperluas kapitalisasi pasar mereka. IPO merupakan penawaran saham perdana yang dilakukan oleh perusahaan kepada publik melalui pasar modal. Dengan melakukan penjualan saham pada masyarakat perusahaan dapat mengembangkan dan memperluas bisnisnya. Terdapat dua fenomena yang terjadi pada harga saham setelah IPO yaitu underpricing dan overpricing. Fenomena underpricing merupakan kejadian dimana harga saham perusahaan melonjak pada hari pertama perdagangan di pasar sekunder. Underpricing sering dikaitkan dengan initial return yang akan diterima oleh investor atau pemegang saham. Initial return merupakan keuntungan yang diterima oleh investor yang berasal dari selisih antara harga perdana suatu saham dengan harga pada saat di pasar sekunder. Sementara itu overpricing merupakan kejadian dimana harga saham menurun pada hari pertama perdagangan di pasar sekunder. Overpricing sering dikaitkan dengan modal yang diperoleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan harga saham pada saat hari pertama perdagangan di pasar sekunder (Stefi, 2013).

Initial return suatu saham dipengaruhi beberapa hal seperti ukuran perusahaan (size), umur perusahaan (age), *return on asset*, reputasi auditor dan juga dapat dinilai dari underwriter yang digunakan oleh perusahaan (reputasi underwriter). Seluruh investor tentunya menginginkan initial return yang tinggi, namun sebaliknya emiten justru menginginkan initial return yang rendah supaya perusahaan memperoleh dana yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan kinerja yang baik supaya meskipun initial return yang dihasilkan rendah, investor tetap mau menginvestasikan modalnya (Gautama *et.al*, 2015).

Initial return adalah keuntungan yang didapat pemegang saham karena selisih harga saham yang dibeli dipasar perdana lebih kecil dengan harga jual saham yang bersangkutan dipasar sekunder. Kondisi *underpricing* yang terjadi dipasar saham perdana ternyata menyebabkan terjadinya positive initial return. Hal ini bisa diartikan bahwa *initial return* yang positif merupakan proxy dari kondisi saham yang mengalami underpriced dipasar perdana (Yuliana, 2013).

Pada tahun 2013-2015 tercatat ada 69 perusahaan melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia, 56 perusahaan diantaranya mengalami *underpricing*, 10 perusahaan mengalami *overpricing*, dan 3 perusahaan lainnya mengalami *flat*. Dan dapat dikatakan 81,195% perusahaan mengalami *underpricing*, 14,492% perusahaan mengalami *overpricing*, dan 4,347% perusahaan mengalami *flat*.

Salah satu contoh perusahaan yang mengalami *overpricing* adalah emiten Jasa Transportasi, PT Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) hingga kuartal III tahun 2014 mencatat laba bersih tahun berjalan anjlok mencapai 71,61% menjadi Rp1,99 miliar dibanding periode yang sama tahun sebelumnya senilai Rp7,01 miliar. Adapun laba per saham dasar perseroan melemah menjadi Rp2,05 per lembar dibanding kuartal III tahun lalu sebesar Rp7,01 per lembar. Laporan keuangan perseroan menunjukkan bahwa turunnya laba tersebut dipicu melemahnya pendapatan usaha pada periode yang sama sebesar 14,03% menjadi Rp103,72 miliar dari posisi akhir tahun lalu Rp120,65 miliar.

Turunnya pendapatan usaha diikuti dengan berkurangnya beban pendapatan langsung menjadi Rp74,78 miliar dari Rp82,17 miliar. Akibatnya laba bruto tergerus menjadi Rp28,93 miliar dari Rp38,48 miliar. Sementara beban umum dan administrasi tercatat meningkat menjadi Rp30,11 miliar dari Rp28,97 miliar, serta mencatat penurunan revaluasi aset tetap dari sebelumnya naik sebesar Rp3,17 miliar.

Di sisi lain, keuntungan penjualan aset tetap naik menjadi Rp646,95 juta dari Rp394,89 juta, pendapatan lain-lain juga melonjak menjadi Rp5,08 miliar dari Rp1,68 miliar. Adapun jumlah aset perusahaan meningkat menjadi Rp365,32 miliar dibanding periode yang sama tahun lalu Rp239,67 miliar. Sementara harga saham Lorena siang ini berada di level Rp280, naik 1 poin dibanding akhir pekan lalu Rp279 per lembar (Sindonews.com).

Berdasarkan kasus diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan IPO tidak dapat dengan mudah mencapai *initial return*, karena kebanyakan dari perusahaan yang akan *go public* mempunyai sedikit atau tidak ada pengalaman terhadap penetapan harga saham perdana. Sebuah perusahaan yang ingin *go public* harus berhubungan dengan *underwriter* atau penjamin emisi. Karena *underwriter* memiliki informasi lebih tentang pasar modal sedangkan emiten merupakan pihak yang tidak memiliki informasi. Dengan demikian semakin besar asimetri informasi yang dihadapi investor akan semakin besar ketidakpastian berarti semakin besar risiko yang dihadapi investor dan semakin besar tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor dalam melakukan penawaran perdana maka akan menyebabkan tingkat *underpricing* semakin tinggi.

Penelitian mengenai *initial return* sudah banyak dilakukan sebelumnya. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan (Badriah, 2013) dan (Yuliana, 2013) menyatakan bahwa *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap *initial*

return . Sedangkan penelitian menurut (Supriyono, 2015) menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh signifikan terhadap initial return. Lalu (Wiguna, 2015) menyatakan bahwa *reputasi auditor* berpengaruh negatif signifikan terhadap initial return., sedangkan (Hartono, 2015) menyatakan bahwa *reputasi auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap initial return.. (Badriah, 2013) juga menyatakan bahwa *ukuran perusahaan* tidak berpengaruh signifikan terhadap initial return, sedangkan (Hermuningsih, 2013) menyatakan bahwa *ukuran perusahaan* berpengaruh signifikan positif terhadap initial return. Menurut (Yuliana, 2013) *umur perusahaan* tidak berpengaruh terhadap initial return. Sedangkan menurut (Hermuningsih, 2013) *umur perusahaan* berpengaruh terhadap initial return.

Berdasarkan fenomena yang pernah terjadi dan hasil yang berbeda pada penelitian terdahulu maka terdapat ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian ulang. Penelitian ini merupakan replikasi (Badriah, 2013) dengan perbedaan menambah 1 (satu) variable x yaitu *umur perusahaan*, karena umur perusahaan dapat menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan menjadi bukti perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam penelitian perekonomian. Kemudian menggunakan sampel penelitian pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di BEI dengan periode tahun yang baru yaitu dari 2013 - 2015.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian ini dengan judul **“PENGARUH RETURN ON ASSET, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP INTIAL RETURN PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN INITIAL PUBLIC OFFERING DI BEI TAHUN 2013 - 2015”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lebih mengarah dalam pembahasan, maka penulis memilih ruang lingkup penelitian, antara lain :

1. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data *initial return* pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian dilakukan pada periode 2013 – 2015.
3. Variabel penelitian yaitu *return on asset*, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang hendak diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *initial return*?
2. Apakah reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *initial return*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *initial return*?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *initial return*?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, antara lain :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh antara *return on asset* terhadap *initial return*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh antara reputasi auditor terhadap *initial return*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *initial return*.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh antara umur perusahaan terhadap *initial return*.

1.5 Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dan pola pikir tentang pengaruh return on asset, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap initial return.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang faktor yang dapat mempengaruhi return on asset, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan dan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait.

3. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan referensi dalam menentukan harga yang tepat pada saat IPO.

4. Bagi calon investor

Diharapkan dapat mengetahui fenomena tentang return on asset, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan mengetahui faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terhadap initial return, serta dapat mengimplikasikan terhadap teori yang saya dapat di perkuliahan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam hal ini sistematika penulisan diuraikan dalam 5 bab secara terpisah, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, Perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi sumber data, metode pengumpulan data, seperti menjelaskan populasi dan sampel penelitian, fokus penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memdemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang dibahas, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada Bab II.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan tentang rangkuman dari pembahasan, terdiri dari jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**